

**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL ANAK REMAJA
DI DUSUN PASEKAN KIDUL BALECATUR
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
TAHMAS MAHARDIKA
201310201060**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL ANAK REMAJA
DI DUSUN PASEKAN KIDUL BALECATUR
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
TAHMAS MAHARDIKA
201310201060**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal
20 September 2017

Pembimbing



Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL ANAK REMAJA DI DUSUN PASEKAN KIDUL BALECATUR GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Tahmas Mahardika², Warsiti³

INTISARI

Latar Belakang : Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Remaja melakukan seks pranikah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yang pertama adalah faktor individu dan yang kedua adalah keluarga. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting mengarahkan remaja menuju tingkah laku yang positif dan terutama dalam pendidikan sehingga dapat mencapai sasaran belajar yang dikehendaki. Di samping itu tingkah laku orang tua pun menjadi contoh dan menjadi panutan remaja dalam bertingkah laku.

Tujuan : penelitian ini menganalisis hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku seksual anak remaja di dusun Pasekan kidul Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2017.

Metode : metode penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian ini terdiri dari 35 anak yang berusia 15-18 tahun beserta orang tuanya dan diambil dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik uji *kendall tau*.

Hasil : hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual anak remaja di dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2017. Analisis *Kendall Tau* menyimpulkan bahwa pata taraf signifikansi $p = 0,005$ diperoleh nilai $p = 0,005$ sehingga $p \leq 0,05$.

Simpulan : (1) Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak remaja termasuk dalam kategori cukup, (2) Perilaku seksual pada anak remaja termasuk dalam kategori tidak beresiko, (3) Ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual anak remaja di dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman

Saran : Untuk orang tua diharapkan lebih dapat berperan dalam memberikan pendidikan tentang seksual sehingga tidak ada perilaku anak yang beresiko terhadap seksual.

Kata Kunci : peran orang tua, perilaku seksual remaja, usia 15-18 tahun

Kepustakaan : 36 buku, 7 jurnal, 7 skripsi

Jumlah Halaman : LVII halaman, 57 halaman, 15 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK, FIKES, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' ROLE AND TEENAGER'S SEXUAL BEHAVIOR AT PASEKAN KIDUL BALECATUR GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA¹

Tahmas Mahardika², Warsiti³

ABSTRACT

Background: Sexual behavior is all kinds of behavior pushed by sexual desire, both with different sex and with similar sex. Teenagers commit premarital sex since they are influenced by several factors; the first factor is individual, and the second factors is family. Thus, parent's role is very significant to guide teenagers to have positive attitude especially in education, so they can achieve the best achievement in their life. Besides, parents' behavior also becomes an example and role model for teenagers to behave.

Objective: The study was aimed to investigate the correlation between parents' role and teenager's sexual behavior at Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta in 2017.

Method: The study employed quantitative study with survey analytical design and cross sectional approach. The respondents of the study consisted of 35 respondents aged 15 – 18 years old and their parents taken by total sampling technique. Data collecting technique used questioner by using Kendall Tau technique analysis.

Result: The result of the study shows that there was significant correlation between parents' role and teenager's sexual behavior at Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta in 2017. Kendall Tau analysis concluded that on significance rate $p = 0.005$ obtained p value = 0.005, so $p \leq 0.05$.

Conclusion: (1) Parents' role in giving sexual education on teenagers was in moderate category; (2) Sexual behavior on teenagers could be included in non risky one; (3) There was correlation between parents' role and teenager's sexual behavior at Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta.

Suggestion: It is expected that parents have active role to provide sexual education, so there will be risky behavior of the children to find out information about sex.

Keywords : Parents' role, Teenager's sexual behavior, Aged 15 – 18 years old

References : 36 books, 7 journals, 7 theses

Page Numbers : LVII pages, 57 pages, 15 tables, 2 figures, 9 appendices

¹Thesis Title

²Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University Yogyakarta

³Lecturer of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersejima. Objek seksual dapat berupa orang (baik sejenis maupun lawan jenis), orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila tidak berakibat fisik bagi yang bersangkutan atau lingkungan sosial, tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan sebelum waktunya) justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, penyerangan, kehamilan diluar nikah dan penyakit menular seksual (Depkes RI, 2010).

Sikap atau perlakuan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pembentukan pribadi anak menuju remaja. Namun, yang sering terjadi orang tua dalam memperhatikan anak kurang seimbang antara satu kebutuhan dengan kebutuhan yang lain. Sehingga sering menimbulkan sikap remaja yang cenderung nakal karena masalah kasih sayang yang dibutuhkan anak tidak hanya terpenuhinya seluruh kebutuhan fisik-material, tetapi juga perlu kebutuhan fisik sosial-psikologis (Putro, 2005).

Komunikasi antara orang tua dengan remaja dikatakan berkualitas apabila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik dalam arti bisa

saling memahami, saling mengerti, saling mempercayai dan menyayangi satu sama lain. Komunikasi antara orang tua dan anak mengenai seksualitas merupakan usaha pemberian informasi kepada anak tentang kondisi fisik, hubungan antar manusia, kesehatan seksual dan konsekuensi psikologis yang berkaitan dengan kondisi tersebut, sehingga timbul pengertian dan penghayatan pada remaja tentang identitas seks dalam dirinya yang ditampilkan melalui sikap dan perilakunya sesuai dengan jenis seksual masing-masing sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Putri, 2012).

Menurut teori Juliastuti (2009) menyatakan orang tua yang baik dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan seksual pada anak, maka semakin baik pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat mencegah mereka supaya tidak melakukan hubungan seksual pranikah dan tidak berhubungan seksual beresiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imram (2011) menyatakan bahwa, orang tua yang memberikan pendidikan kesehatan khususnya seksual pada anak akan berdampak baik dengan perilaku anak agar tidak melakukan seksual yang beresiko.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati (2008) didapatkan hasil peran orang tua baik (25,4%), cukup (54,2%) dan buruk (20,4%). Dari hasil tersebut didapatkan peran orang tua adalah cukup. Sedangkan umur terbanyak di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman adalah 36-40 tahun sebanyak 15 orang (42,9%).

Kebanyakan orang tua pada usia 35-40 mempunyai pemikiran yang matng tentang pendidikan terhadap anak.

Dari studi pendahuluan di Dusun Pasekan Kidul terdapat 35 remaja yang berusia 15-18 tahun. Hasil dari wawancara dengan beberapa orang tua, mengatakan bahwa mereka masih canggung untuk membicarakan masalah tentang seksualitas, dan mereka memperbolehkan anak berpacaran. Selain itu hasil wawancara dengan Pak Rt, beliau mengatakan 3 tahun yang lalu ada kejadian hamil diluar nikah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual anak remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan rancangan *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Dusun Pasekan Kidul Balecaur Gamping Sleman Yogyakarta mulai tanggal 17 juli 2017 - 25 juli 2017. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 35 anak remaja yang berusia 15-18 tahun beserta orang tuanya dan diambil dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik uji *kendall tau*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Tabel Karakteristik Responden orang tua			
No	Karakteristik Responden	Frekue nsi	Persen tase (%)
1.	Umur		
	30-35 Tahun	10	28.6

	36-40 Tahun	15	42.9
	41-50 Tahun	10	28.6
	Total	35	100.0
2.	Pendidikan		
	SD	3	8.6
	SMP	5	14.3
	SMA	20	57.1
	PT	7	20.0
	Total	35	100.0
3.	Pekerjaan		
	Swasta	6	17,1
	IRT	16	45,7
	PNS	4	11,4
	Wiraswasta	9	25,7
	Total	35	100
4	Jenis kelamin		
	Perempuan (Ibu)	20	57,1
	Laki-laki (Bapak)	15	42,9
	Total	35	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 36-40 tahun yaitu 15 responden atau 42,9%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 20 responden atau 57,1%. Sebagian pekerjaan responden merupakan IRT yaitu sebesar 16 responden atau 45,7%, berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 20 responden (57,1%).

Tabel 2

Tabel Karakteristik Responden Remaja

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	15	9	25.7
	16	8	22.8
	17	7	20.0
	18	11	31.4
	Total	35	100.0
2.	Pendidikan		
	SMP	10	28.6

	SMA	25	71.4
	Total	35	100.0
3.	Status		
	Berpacaran	14	40
	Tidak Berpacaran	21	60
	Total	35	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah 18 tahun yaitu 11 responden atau 31.4%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 25 responden atau 71,4%, dan sebagian besar responden remaja tidak berpacaran yaitu 21 responden atau 60%.

Tabel 3

Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak Remaja Di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	11	31.4
Cukup	18	51.4
Kurang	6	17.1
Total	35	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak remaja di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

Tabel 4

Perilaku Seksual Pada Remaja Di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak Beresiko	22	62.9
Beresiko	13	37.1
Total	35	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual pada remaja di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 22 responden (62,9 %).

Tabel 5

Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Anak Remaja Di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman

	Perilaku Seksual						
	Tidak Beresiko		Beresiko		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Peran Orang Tua	Baik	9	25,7	2	5,7	11	31,4
	Cukup	13	37,1	5	14,3	18	51,4
	Kurang	0	0,0	6	17,1	6	17,1
Total		22	62,9	13	37,1	35	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden peran orang tua cukup dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 13 responden (37.1%), sedangkan hasil tabulasi silang paling sedikit yaitu peran orang tua kurang dengan perilaku seksual tidak beresiko yaitu 0 responden (0.0%).

Tabel 6

Tabel uji statistik korelasi *Kendall Tau* antara hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku seksual anak remaja

Variabel	Koefisien korelasi	Signifikan (p value)
Peran orang tua dengan perilaku seksual anak remaja	0,463	0,005

Sumber: Data Primer 2017

Hasil Korelasi *Kendall Tau* pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa uji korelasi menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai uji signifikan 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran orang tua terhadap perilaku seksual anak remaja di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian pada orang tua menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 36-40 tahun yaitu 15 responden atau 42,9%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 20 responden atau 57,1%. Sebagian pekerjaan responden merupakan IRT yaitu sebesar 16 responden atau 45,7%, berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 20 responden (57,1%). Hasil penelitian pada anak remaja menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah 18 tahun yaitu 11 responden atau 31,4%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 25 responden atau 71,4%, dan sebagian besar responden remaja tidak berpacaran yaitu 21 responden atau 60%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwati (2014) menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang erat tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual terhadap perilaku seksual pada remaja. Semakin baik peran orang tua dalam membimbing anak, maka semakin baik perilaku seksual anak sehingga tidak beresiko.

Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Anak Remaja Di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual anak remaja di dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p=0,005<0,05$). Perilaku seksual sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor peran orang tua. Menurut teori Efendi (2009) Fungsi orang tua ialah sebagai pendidik yang juga berfungsi sebagai Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah untuk dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya dalam keluarga. Salah satu pembimbing dan pendamping dalam tumbuh kembang remaja, baik secara fisik, sosial dan spiritual.

Peran yang sangat penting dan besar dari orang tua dalam membantu remaja untuk meningkatkan rasa percaya diri dan membuat remaja berani mengemukakan masalah dan mulai mencoba membuat keputusan yang tidak selalu mengikuti teman-teman (Sugiri, 2010). Pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku anak, semakin baik peran orang tua dalam memberikan pendidikan khususnya kesehatan seksual maka semakin baik perilaku seksual pada anak. Karena anak lebih cenderung mencontoh orang tua sebagai perilaku yang baik (Nurhayati, 2009).

Faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak berperilaku seksual dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka, diperkuat oleh teori Larasati, AT (2012), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada anak remaja diantaranya, perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual,

kurangnya pengaruh orang tua melalui komunikasi antara orangtua dan remaja seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan dalam kategori cukup, hal ini memberikan pengaruh terhadap perilaku seksual yang tidak beresiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwati (2014) menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang erat tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual terhadap perilaku seksual pada remaja. Semakin baik peran orang tua dalam membimbing anak, maka semakin baik perilaku seksual anak sehingga tidak beresiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta 2017 dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak remaja di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (51,4%), Perilaku seksual pada remaja di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 22 responden (62,9%), Ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual anak remaja di dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman, dengan nilai signficancy pada hasil menunjukkan ($p=0,005<0,05$).

Bagi orang tua diharapkan dengan penelitian ini orang tua lebih dapat berperan dalam memberikan pendidikan tentang seksual sehingga tidak ada perilaku anak yang beresiko terhadap seksual, bagi masyarakat

untuk mengetahui serta memahami tentang perilaku menyimpang seksual dan untuk selanjutnya dapat berperilaku yang tepat dalam menghadapi perilaku menyimpang seksual, bagi institusi pendidikan Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai pertimbangan penanganan dan penatalaksanaan terhadap perilaku menyimpang seksual, bagi peneliti selanjutnya untuk menambah referensi penelitian selanjutnya berkaitan dengan perilaku seksual remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- DepkesRI. (2010). *Kesehatan Remaja dan Problem Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Efendy, F. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imram. (2011). *Peran orang tua*. Jakarta: Salemba Medika.
- Inayati, U. (2008). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, Jakarta No.6/XII, Oktober-November 2008
- Juliastuti. (2009). *Pengaruh Karakteristik Siswa dan Sumber Informasi Terhadap Kecenderungan Melakukan Hubungan Seksual Pranikah Pada Siswa SMA di Banda Aceh*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Larasati, A. (2012). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks Pranikah Pada Siswa kelas XI SMK Bakti @ Surakarta*.
- Nurhayati. (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan*

*Perilaku Seksual Siswa
SMAN 27. Jakarta.*

- Putri, B. D. (2012). Peran Faktor Keluarga dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* .
- Putro, K. Z. (2005). *Orang Tua Sahabat Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: Cerdas Pustaka.
- Sugiri,S. (2010). *Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Pendidik Sebaya*. Jakarta: BKKBN Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.
- Sujarwati. (2014). Peran Orang Tua dengan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja pada masa pubertas di SMAN 1 Turi. *J Ners dan Keb Ind* , 2(3):112-6.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta